

**KLASTER : PENGEMBANGAN
PROGRAM STUDI**

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR
BERBASIS ISLAM TERPADUSDIT AL – QISWAH KOTA BENGKULU**



Disusun Oleh :

Nama : Wiwinda, M,Ag.
NIP : 197606042001122004
Pangkat : Lektor/III.D
ID Peneliti : 200406760308000

Nama : Adi Saputra, M.Pd
NIP : 198101212009011013
Pangkat : Lektor/III.D

Nama : Dr. Evi Selva Nirwana, M.Pd
NIP : 197702182007012018
Pangkat : Kepala Lektor/IV.A

Nama : Melda Tri Aprisa
NIM : 1811210211

Nama : Vevi Pebriani
NIM : 2111210200

MANAJEMEN PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR BERBASIS ISLAM TERPADU SDIT AL – QISWAH KOTA BENGKULU

A. Latar Belakang

Dengan pendidikan diharapkan dapat menghasilkan manusia yang berkualitas dan bertanggung jawab serta mampu melalui masa depan.¹ Pengembangan, peningkatan, dan perbaikan pendidikan seharusnya dilakukan secara holistik dan simultan, dan dilakukan secara bertahap. Perbaikan pendidikan baik kurikulum, tenaga guru, fasilitas, serta sarana pembelajaran tidak akan terlalu membawa perubahan yang signifikan jika tidak disertai dengan perbaikan dan pola kultur manajemen. Profesionalisme guru dalam mengembangkan program pembelajaran juga tidak akan berpengaruh sebagai perbaikan proses dari hasil pembelajaran jika manajemen sekolahnya tidak memberi peluang untuk tumbuh dan berkembangnya kreativitas guru. Penambahan dan penguatan sumber belajar seperti perpustakaan dan laboratorium tidak akan terlalu berpengaruh sebagai upaya peningkatan kualitas peserta didik, jika manajemen sekolahnya tidak memberikan perhatian serius dalam mengoptimalkan SDM guru menjadi profesional dalam tugasnya. Karena itu manajemen memang merupakan sesuatu yang amat penting dalam perubahan menuju sebuah perbaikan pendidikan.²

Lembaga pendidikan yang dikelola berdasarkan manajemen yang terarah dan profesional, dengan mempertimbangkan secara serius aspek perencanaan, pengorganisasian, hingga pengawasan yang baik, akan menghasilkan output yang berkualitas. Sedangkan lembaga pendidikan yang manajemennya kurang baik tidak akan memberikan kualitas dan lulusan yang baik pula. Banyak lembaga pendidikan yang tidak terkelola dari segi sistem pembelajaran dan manajemennya, sehingga sekolah tersebut tidak maju dan kurang bermutu sebagai tempat menuntut ilmu.

Pendidikan di Indonesia didasarkan pada Pancasila dan UUD 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. “Agar pendidikan nasional yang diharapkan sesuai dengan harapan dan cita-cita

¹ Oki Dermawan, 2016, Partisipasi Wali Murid Di Sekolah Dasar (SD) Kuttub Al Fatih Bandar Lampung. *AL-IDARAH: JURNAL KEPENDIDIKAN ISLAM*, Vol 6 (2) : h .219

² Djohao djuadi dan Rusmayadi, “Implementasi manajemen sekolah dalam membangun profesionalisme guru” dalam jurnal pendidikan Universitas Sumatera Utara USU edisi II Tahun III No. 4 2004, h. 1

bangsa maka dibentuklah sebuah sistem pendidikan nasional. Sistem pendidikan nasional merupakan keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait dan terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.”³

Pembelajaran merupakan sebuah proses interaksi antara peserta didik dengan sumber belajar dalam suatu lingkungan yang dikelola agar tercapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan. Pembelajaran adalah proses perubahan di dalam kepribadian berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, dan kepandaian. Perubahan ini bersifat menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai hasil dari latihan atau pengalaman.

Suasana pembelajaran yang diharapkan tentu saja suasana yang hidup, suasana yang interaktif, dan suasana yang menyenangkan bagi peserta didik. Sementara proses pembelajaran yang diharapkan adalah proses interaktif, aktif, dan partisipatif.

Menyadari pentingnya manajemen pembelajaran, SDIT AL – QISWAH KOTA BENGKULU membekali para pendidiknya agar mampu mengelola kelas dengan baik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Baiknya pengelolaan kelas merupakan salah satu faktor keberhasilan dari sebuah institusi.

Penerapan yang dilakukan pendidik sudah terarah dan sesuai dengan protokol kesehatan dan juga melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan aplikasi Whatsapp dan Google Classroom agar mempermudah peserta didik dalam proses pembelajaran serta sebagian peserta didik mengalami keterbatasan seperti tidak memiliki telepon seluler akan tetapi SDIT AL – QISWAH Kota Bengkulu mempermudahnya dengan kegiatan pembelajaran luring dengan kesekolah dengan tidak lupa mematuhi protokol kesehatan dan mengambil tugas/materi yang telah disiapkan oleh guru. Dalam masa pandemi Covid-19 terdapat kesulitan dalam manajemen pembelajaran meliputi kurang efektifnya pembelajaran pendidikan agama Islam, terdapat kendala dalam manajemen pembelajaran, target kurikulum yang tidak tercapai, RPP, Silabus, Prota dan Prosem tidak berjalan sesuai dengan pembelajaran, serta ada kendala yang dialami guru pendidikan agama Islam dalam kegiatan pembelajaran daring dan luring.⁴

Berdasarkan observasi awal bahwasanya Manajemen di SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu, dalam kegiatan Perencanaan Pembelajaran itu sudah terlaksana, sudah sesuai

³ Himpunan Lengkap Undang-Undang, hal. 10

⁴Fila, Waka Kurikulum SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu, Wawancara Tanggal 14 Februari 2022

dengan indikator yang peneliti gunakan. Pada kegiatan Pelaksanaan Pembelajaran di SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu juga sudah terlaksana, sesuai dengan indikator peneliti gunakan. Pada Evaluasi hasil pembelajaran SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu pun sudah terlaksana dengan baik dimana sudah terpenuhinya sub indikator yang menjadi acuan bagi penulis dalam melakukan penelitian.

Selain itu SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu juga memiliki pembelajaran unggulan yaitu sebelum melakukan aktivitas pembelajaran dimulai dari pukul 07.15 WIB yang diawali dengan kegiatan penguatan keagamaan diantaranya yaitu: Melantunkan bacaan Alqur'an dengan pengeras suara, dan sholat Dhuha Berjama'ah, lalu pada pukul 08:00 setiap kegiatan belajar mengajar akan berlangsung rutinitas diawali membaca ayat-ayat pendek dan untuk mengakhiri pembelajaran ketika akan pulang kembali membaca ayat-ayat pendek serta do'a.⁵

Dari masalah di atas peneliti ingin menelusuri lebih lanjut mengenai hal yang sebenarnya manajemen pembelajaran SDIT Al – Qiswah Kota Bengkulu. Oleh karena itu Peneliti tertarik melakukan suatu penelitian dengan judul **“Manajemen Pembelajaran Di Sekolah Dasar Berbasis Islam Terpadu SDIT Al – Qiswah Kota Bengkulu”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran di SDIT Al - Qiswah Kota Bengkulu?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran di SDIT Al - Qiswah Kota Bengkulu?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran di SDIT Al - Qiswah Kota Bengkulu?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan penelitian ini adalah.

1. Untuk mengetahui bagaimana perencanaan pembelajaran di SDIT Al - Qiswah Kota Bengkulu.

⁵ Observasi Awal di sekolah SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu 3 februari 2022.

2. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan manajemen pembelajaran di SDIT Al - Qiswah Kota Bengkulu.
3. Untuk mengetahui bagaimana evaluasi pembelajaran di SDIT Al - Qiswah Kota Bengkulu.

D. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

1. Hasil penelitian dari Nindia Marayulana, jurusan Pendidikan Agama Islam , Institut Agama Islam Negeri Bengkulu dengan judul penelitian: Implementasi Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Selama Masa Pandemi Covid-19 Di Smp Negeri 7 Kota Bengkulu, dengan hasil Berdasarkan hasil penelitian bahwa guru PAI mengalami kendala dalam melaksanakan pembelajaran, seperti yang dikatakan oleh wakil kurikulum bahwa tidak sesuai dan target kurikulum yang tidak tercapai, pembelajaran monoton sehingga sulit untuk memahami karakter siswa, kendala lainnya seperti hanya sebagian saja siswa yang memiliki handphone, maka tidak bisa mengikuti pembelajaran daring, dan ketika pembelajaran luring siswa pun banyak menghiraukan tugas yang diberikan. Maka tujuan evaluasi dalam pembelajaran selama pandemi Covid-19 ini tidak efektif.

Perbedaan pada penelitian ini adalah variabel dimana berfokus pada implementas mata pelajaran PAI, Persamaan membahas manajemen pembelajan dan metode penelitian .⁶

2. Hasil penelitian dari Arsy Nasuha, program studi Manajemen Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN RADEN INTAN LAMPUNG, dengan judul Manajemen Pembelajaran Di Pondok Pesantren Alhikmah Bandar Lampung. Berdasarkan hasil penelitian dan diperkuat dengan teori diatas, maka penulis dapat menganalisis bahwa dalam penilaian hasil pembelajaran terlaksana sesuai dengan teori yang penulis gunakan, penilaian yang dilakukan sudah memenuhi indikator manajemen pembelajaran dari teori rusman.

Perbedaan dengan yang di teliti adalah lokasi penelitian, sedangkan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti adalah sama-sama membahas prihal manajemen pembelajaran.⁷

⁶ Nindia Marayulana, 2021, *Implementasi Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Selama Masa Pandemi Covid-19 Di Smp Negeri 7 Kota Bengkulu* Skripsi tidak diterbitkan , Bengkulu: Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.

3. Hasil penelitian dari Jurnal Muhamad Priyatna, Dosen Tetap Prodi Pendidikan Agama Islam STAI Al Hidayah Bogor, dengan judul penelitian Manajemen Pembelajaran Program Kuliyatul Mu'allimin Al-Islamiah (Kmi) Di Pondok Pesantren Modern Al-Ihsan Baleendah Bandung, dengan hasil Pondok Pesantren Al-Ihsan Baleendah Bandung menerapkan evaluasi formatif yaitu evaluasi yang dilakukan setiap selesai pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran Tahsin atau perbaikan bacaan AlQur'an, Muraja'ah (menyetor hafalan AlQur'an dan Al-Hadist), dan muhadharah atau latihan ceramah atau khutbah.⁸

Perbedaan pada penelitian adalah Manajemen Pembelajaran Program Kuliyatul Mu'allimin Al-Islamiah (Kmi), Sedangkan Peneliti membahas manajemen pembelajran di sekolah berbasis islam terpadu, namus sama sama membahas manajemen pembelajaran.

4. Hasil penelitian dari Jurnal Yanti Sri Danarwati, SS., SE., MM., Dosen STIA ASMI Solo, dengan judul Manajemen Pembelajaran Dala Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan, Program peningkatan mutu pendidikan tidak akan jalan jika setelah diadakannya monitoring dan evaluasi tanpa ditindaklanjuti. Fungsi pengawasan (controlling) dalam manajemen berguna untuk membuat agar jalannya pelaksanaan manajemen mutu sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya. Pengawasan bertujuan untuk menilai kelebihan dan kekurangan. Apa-apa yang salah ditinjau ulang dan diperbaiki. Tidak adanya tindak lanjut bisa disebabkan karena etos kerja para pengelola pendidikan, iklim organisasi yang tidak menyenangkan.⁹

Perbedaan pada penelitian ini adalah berfokus pada Manajemen Pembelajaran Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan, sedangkan penulis membahas manajemen pembelajaran di sekolah berbasis islam terpadu.

E. Konsep/Teori Relevan

⁷ Arsy Nasuha, 2019, *Manajemen Pembelajaran Di Pondok Pesantren Alhikmah Bandar Lampung.*, Skripsi tidak diterbitkan, Lampung: Fakultas Tarbiyah dan keguruan, UIN RADEN INTAN LAMPUNG

⁸ Priyatna, Muhammad. "Manajemen Pembelajaran Program Kuliyatul Mu'allimin Al-Islamiah (Kmi) Di Pondok Pesantren Modern Al-Ihsan Baleendah Bandung." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 6.11 (2017): 22.

⁹ SS, Yanti Sri Danarwati, and MM SE. "Manajemen pembelajaran dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan." *Jurnal Mimbar Bumi Bengawan* 6.13 (2013).

Dengan penelitian ini, kerangka berfikir akan menjadi landasan untuk menjelaskan bagaimana manajemen pembelajaran di sekolah berbasis islam terpadu. Untuk itu akan dijelaskan bagaimana rasionalisasi kerangka berpikir sebagai berikut:

Sekolah berbasis islam terpadu ialah pendidikan Islam berlandaskan Al-Qur'an dan As Sunnah, Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, mengingat pendidikan adalah kehidupan itu sendiri pendidikan selalu ada dan akan semakin berperan dalam kehidupan dan kemajuan manusia.

Membelajarkan siswa menggunakan manajemen pembelajaran, pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Dalam interaksi belajar mengajar terjadi proses pengaruh mempengaruhi. Bukan hanya guru yang mempengaruhi siswa tetapi siswa juga dapat mempengaruhi guru. Perilaku guru akan berbeda apabila menghadapi kelas yang aktif dengan yang pasif, kelas yang disiplin dengan kurang yang disiplin Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari rencana pelaksanaan pembelajaran.

1. Manajemen Pembelajaran

Manajemen pendidikan merupakan manajemen kelembagaan yang bertujuan untuk menunjang perkembangan dan penyelenggaraan pengajaran dan pembelajaran di sekolah. Manajemen pendidikan berkaitan erat dengan penerapan hasil berpikir rasional untuk mengorganisasikan kegiatan yang menunjang pembelajaran. Sementara manajemen pembelajaran itu sendiri berkaitan erat dengan bagaimana seorang guru merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan dan mengadakan evaluasi terhadap proses pembelajaran. Proses pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan guru, dan siswa dengan siswa dalam suatu satu kegiatan belajar mengajar. Manajemen pembelajaran mengacu pada upaya untuk mengatur aktivitas pembelajaran berdasarkan konsep-konsep dan prinsip-prinsip pembelajaran. Manajemen dilakukan untuk menyukseskan tujuan pembelajaran agar tercapai secara lebih efektif, efisien, dan produktif yang diawali dengan penentuan strategi dan perencanaan, diakhiri dengan penilaian. Dari penilaian akan dapat

dimanfaatkan sebagai feedbacks (umpan balik) bagi perbaikan pembelajaran lebih lanjut.

Berdasarkan penjelasan diatas, manajemen pembelajaran adalah suatu proses yang dilaksanakan oleh guru dalam merencanakan pembelajaran secara sistematis realistis, mengorganisasikan pembelajaran dengan cepat, dan melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai, serta mengadakan penilaian proses dan hasil pembelajaran.¹⁰

Pembelajaran pada dasarnya adalah proses penambahan informasi dan kemampuan baru. Ketika kita berfikir informasi dan kemampuan apa yang harus dimiliki oleh siswa, maka pada saat itu juga kita semestinya berfikir strategi apa yang harus dilakukan agar semua itu dapat tercapai secara efektif dan efisien. Ini sangat penting untuk dipahami, sebab apa yang harus dicapai akan menentukan bagaimana cara mencapainya.¹¹ pembelajaran merupakan proses dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti yang didasarkan pada pengalaman dan dapat merubah tingkah laku seseorang.berikutnya dalam penelitian ini, akan difokuskan pada tiga fungsi manajemen yang sering dipakai dalam manajemen pendidikan/ pembelajaran, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.¹² Menurut teori Rusman ada 3 indikator dalam Manajemen Pembelajaran, yaitu: Perencanaan Pembelajaran, Pelaksanaan Pembelajaran, Penilaian dan Hasil Pembelajaran.¹³ Masing-masing akan diuraikan sebagai berikut :

1. Perencanaan pembelajaran

Dalam Perencanaan Pembelajaran ada beberapa yang harus dipersiapkan oleh tenaga pendidik yaitu menyiapkan perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran terdiri dari Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.¹⁴

¹⁰ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta : Rajagrafindo Persada, 2012) h. 4-5

¹¹ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Kencana : Jakarta, 2013, h. 296

¹² Muhammad Firdaus, *Manajemen Agribisnis*, Bumi Aksara : Jakarta, h. 57

¹³ Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme tenaga pendidik*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), h. 5

¹⁴ Ibid, Rusman, h. 5

Perencanaan pembelajaran, yaitu suatu upaya untuk merancang dan mengembangkan setiap unsur pembelajaran, sehingga menjadi suatu kesatuan yang utuh, terkait, dan saling menentukan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Perencanaan Pembelajaran merupakan tahap persiapan dimana sebelum guru membimbing siswa untuk belajar, ia harus mempersiapkan dahulu kompetensi, materi, strategi, dan evaluasi yang akan dilakukan di kelas atau diluar kelas.¹⁵ Secara teknis rencana pembelajaran terdiri dari enam komponen yaitu diantaranya, Silabus (standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Pendekatan dan Metode Belajar, Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran, Alat dan Sumber Belajar, Evaluasi Pembelajaran.¹⁶

Perencanaan berarti memutuskan apa yang akan dilakukan, bagaimana melakukannya, siapa yang akan melakukannya, dan bilamana akan dilakukan. Kategori perilaku ini termasuk membuat keputusan mengenai sasaran, prioritas, strategi, struktur formal, alokasi sumber daya, penunjuk tanggungjawab dan pengaturan kegiatan-kegiatan. Tujuan perencanaan adalah untuk memastikan pengorganisasian unit kerja yang efisien, koordinasi kegiatan-kegiatan, penggunaan sumber-sumber daya secara efisien, serta adaptasi terhadap sebuah lingkungan yang berubah. Perencanaan pada dasarnya merupakan satu siklus tertentu dan melalui siklus sejak awal persiapan sampai pelaksanaan dan penyelesaian perencanaan.¹⁷

Langkah-langkah yang harus dipersiapkan dalam pembelajaran adalah sebagai berikut :

- a. Analisis Hari Efektif dan analisis Program Pembelajaran Untuk mengawali kegiatan penyusunan program pembelajaran, guru perlu membuat analisis hari efektif selama satu semester. Dasar pembuatan analisis hari efektif adalah kalender pendidikan dan kalender umum. Berdasarkan analisis hari efektif tersebut dapat disusun program pembelajaran.
- b. Membuat Program Tahunan, Program Semester dan Program Tagihan
 - 1) Program Tahunan

¹⁵ Ibid, Rusman, h. 11

¹⁶ Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar*, Bandung, Alfabeta, 2009, h. 13

¹⁷ Sugeng purwanto, *Manajemen Kurikulum*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2006), h.

Penyusunan program pembelajaran selama tahun pelajaran dimaksudkan agar keutuhan dan kesinambungan program pembelajaran atau topik pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam dua semester tetap terjaga.

2) Program Semester

Penyusunan program semester didasarkan pada hasil analisis hari efektif dan program pembelajaran tahunan.

3) Program Tagihan

Sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran, tagihan merupakan tuntutan kegiatan yang harus dilakukan atau ditampilkan siswa. Jenis tagihan dapat berbentuk ujian lisan, tulis, dan penampilan yang berupa kuis, tes lisan, tugas individu, tugas kelompok, unjuk kerja, praktek, penampilan, atau porto folio.

c. Menyusun Silabus

Silabus diartikan sebagai garis besar, ringkasan, ikhtisar, atau pokok-pokok isi atau materi pelajaran. Silabus merupakan penjabaran dari standard kompetensi, kompetensi dasar yang ingin dicapai, dan pokokpokok serta uraian materi yang perlu dipelajari siswa dalam rangka mencapai standard kompetensi dan kompetensi dasar.

d. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Kalau penyusunan silabus bisa dilakukan oleh tim guru atau tim ahli mata pelajaran, maka rencana pembelajaran seyogyanya disusun oleh guru sebelum melakukan kegiatan pembelajaran. Rencana pembelajaran bersifat khusus dan kondisional, dimana setiap sekolah tidak sama kondisi siswa dan sarana prasarana sumber belajarnya. Karena itu, penyusunan rencana pembelajaran didasarkan pada silabus dan kondisi pembelajaran agar kegiatan pembelajaran dapat berlangsung sesuai harapan.

e. Penilaian Pembelajaran

Penilaian merupakan tindakan atau proses untuk menentukan nilai terhadap sesuatu. Penilaian merupakan proses yang harus dilakukan oleh guru dalam rangkaian kegiatan pembelajaran. Prinsip penilaian antara lain Valid, mendidik,

berorientasi pada kompetensi, adil dan objektif, terbuka,berkesinambungan, menyeluruh, bermakna.¹⁸

2. Pelaksanaan pembelajaran

Dalam seluruh rangkaian proses manajemen, pelaksanaan merupakan fungsi manajemen yang paling utama. Pelaksanaan merupakan upaya untuk mewujudkan perencanaan menjadi kenyataan dengan melalui berbagai pengarahan dan motivasi agar setiap anggota dapat melaksanakan kegiatan secara optimal. Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses berlangsungnya belajar mengajar di kelas yang merupakan inti dari kegiatan di sekolah. Jadi pelaksanaan pengajaran adalah interaksi guru dengan murid dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa dan untuk mencapai tujuan pengajaran. Pelaksanaan pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.

Dalam pembelajaran tugas guru yang utama adalah mengkoordinasikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik. Rancangan pembelajaran perilaku dikembangkan dalam tiga tahapan kegiatan, yaitu : kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan akhir atau penutup.¹⁹

Pelaksanaan pembelajaran yang baik seharusnya mencakup aspek-aspek sebagai berikut:

a) Pengelolaan kelas

Ruang kelas atau tempat belajar, terutama kursi dan meja, siswa serta posisi guru ditata sedemikian rupa sehingga menunjang kegiatan pembelajaran aktif.

b) Pengelolaan siswa

Kemampuan siswa dalam satu kelas beragam, ada yang pandai, sedang, dan ada pula yang kurang. Sehubungan dengan keragaman kemampuan tersebut, guru perlu mengatur secara cermat kapan siswa harus bekerja secara perorangan, secara berpasangan, secara berkelompok, dan secara klasikal.

c) Pengelolaan kegiatan pembelajaran

¹⁸ Siti Kusriani, dkk, *Keterampilan Dasar Mengajar (PPL I)*, Berorientasi Pada Kurikulum Berbasis Kompetensi, Malang, Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2005, h. 130

¹⁹ Ibid, Hamid Darmad, h.14

Kegiatan pembelajaran yang diterapkan guru perlu disiasati sedemikian rupa sehingga sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Kegiatan pembelajaran untuk siswa yang memiliki kemampuan sedang atau kurang, walaupun untuk memahami satu jenis konsep yang sama.²⁰

Pelaksanaan pembelajaran yang dijalankan oleh guru merupakan penggerakan dari implementasi perencanaan karena proses mempengaruhi murid agar mau belajar dengan suka rela dan perasaan senang agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.²¹

Pelaksanaan pembelajaran lainnya adalah pelaksanaan. Penerapan fungsi pelaksanaan dalam pembelajaran, meliputi:

- a. Menyusun kerangka waktu dan biaya yang diperlukan baik untuk institusi maupun pembelajaran secara rinci dan jelas.
- b. Memprakarsai dan menampilkan kepemimpinan dalam melaksanakan rencana dan pengambilan keputusan.
- c. Mengeluarkan instruksi-instruksi yang spesifik ke arah pencapaian tujuan.
- d. Membimbing, memotivasi, dan melakukan supervisi oleh kepala sekolah terhadap tenaga pendidik , membimbing, memotivasi, dan memberi tuntunan atau arahan yang jelas oleh tenaga pendidik terhadap pelayanan belajar kepada peserta didik.

Hubungan peserta didik dengan tenaga pendidik dalam proses pembelajaran, menempatkan tenaga pendidik pada sisi strategis sebagai manajer pembelajaran dengan mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan proses pembelajaran, seperti adanya tujuan yang ingin dicapai, bahan atau pesan yang menjadi isi interaksi, pelajar yang aktif mengalami, tenaga pendidik yang melaksanakan, metode untuk mencapai tujuan, situasi yang memungkinkan proses pembelajaran berjalan dengan baik, serta adanya penilaian terhadap hasil belajar.²²

²⁰ Ibid., h. 18

²¹ Syafaruddin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran*, (Jakarta : Quantum, 2005) h.122

²² Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2012) h. 14

3. Evaluasi pembelajaran

Evaluasi merupakan suatu upaya untuk mengetahui berapa banyak hal-hal yang telah dimiliki oleh siswa dari hal-hal yang telah diajarkan oleh guru. Evaluasi secara umum dapat diartikan sebagai proses sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai atau arti) dari sesuatu berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu dalam rangka membuat keputusan.²³

Penilaian dilakukan oleh tenaga pendidik terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian dilakukan secara konsisten, sistematis, dan terprogram dengan menggunakan tes dan nontes dalam bentuk tertulis atau lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan/atau produk, portofolio, serta penilaian diri. Penilaian hasil pembelajaran menggunakan Standar Penilaian Pendidikan dan Panduan Penilaian Kelompok Mata Pelajaran.²⁴

Evaluasi adalah suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai dan arti) dari sesuatu, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu dalam rangka mengambil suatu keputusan. Dalam sistem pembelajaran, evaluasi merupakan salah satu komponen penting dan tahap yang harus ditempuh oleh guru untuk mengetahui keefektifan pembelajaran. Hasil yang diperoleh dapat dijadikan umpan balik (feed-back) bagi guru dalam memperbaiki dan menyempurnakan program dan kegiatan pembelajaran.²⁵

Hasil yang diperoleh dari kegiatan evaluasi adalah kualitas, baik yang menyangkut tentang nilai atau menggambarkan peserta didik dalam kualitas belajar. Istilah evaluasi berasal dari bahasa Inggris yaitu "evaluation". Menurut Wand dan Gerald W. Brown evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu.²⁶

Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar. Selain melakukan perencanaan dan

²³ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama, h.5

²⁴ Ibid, Rusman, h.14

²⁵ Ibid, Zainal Arifin, , h.6

²⁶ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2008) h. 156

proses pembelajaran, guru juga melakukan penilaian hasil pembelajaran sebagai upaya terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Penilaian dilakukan oleh guru terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian dilakukan secara konsisten, sistematis, dan terprogram dengan melakukan tes dan non tes dalam bentuk tertulis atau lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, portofolio, dan penilaian diri. Penilaian hasil pembelajaran menggunakan standar penilaian pendidikan dan panduan penilaian kelompok mata pelajaran.²⁷

B. Manajemen Pembelajaran Sekolah Islam Terpadu

Teori manajemen pengembangan mutu sumber daya manusia memiliki dua pendekatan yaitu pendekatan *"buy"* yaitu pendekatan yang berorientasi pada penarikan (rekrutmen) sumber daya manusia, dan pendekatan *"make"* yakni pendekatan yang berorientasi pada pengembangan sumber daya manusia yang ada berupa pendidikan, pelatihan dan bimbingan. Sementara Rijadi juga mendefinisikan bahwa yang dimaksud dengan pengembangan sumber daya manusia adalah suatu proses yang dilakukan secara sadar, terarah, terprogram dan terpadu, bertujuan untuk meningkatkan kualitas kehidupan manusia baik secara fisik maupun non-fisik, agar nantinya menjadi manusia-manusia berdaya guna bagi bangsa dan negara yang dilandasi dengan nilai-nilai moral dan agama. Selanjutnya Coetzer dan Sitlinton, mengatakan bahwa strategis manajemen sumber daya manusia dalam proses pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting untuk mengatasi kesulitan yang dialami oleh siswa di lapangan.

Menurut Forster and Fenwick, pelaksanaan manajemen pendidikan Islam yang baik dan terencana akan memberikan pengaruh yang sangat penting dalam membentuk sejumlah nilai Islam secara konsisten kepada semua unsur tenaga pendidik dan kependidikan baik kepala sekolah guru, karyawan dan peserta didik dalam suatu lembaga pendidikan. Nilai Islam yang dimaksud adalah mencakup aspek kejujuran,

²⁷ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada) h. 13

transparansi, kekeluargaan, membantu oranglain, pengembangan diri, rasa hormat dan kerjasama.

Keberhasilan dalam menerapkan nilai-nilai Islam dalam suatu lembaga pendidikan tergantung pada bagaimana individu membuat keputusan untuk aktif mengikuti nilai-nilai agama dan menerima atau menolak nilai-nilai tersebut sebagai bagian dari struktur untuk membangun karakter sebagai seorang muslim.

Menurut Ilyasin mengatakan bahwa konsep keterpaduan penyelenggaraan SDIT dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. keterpaduan dalam artikurikulum yakni antara Dinas Pendidikan, Departemen Agama dan Muatan Lokal (Mulok).
- b. keterpaduan dalam arti keseimbangan antara *social quotient* (SQ), *emotional quotient* (EQ) dan *Intelegency quotient* (IQ).
- c. keterpaduan dalam arti pembentukan manusianya yang meliputi jasmani, rohani dan indra.
- d. keterpaduan dalam arti sumber belajarnya yakni antara alat peraga (AP), media dan materi.
- e. keterpaduan dalam arti prinsip dalam mendidik anak yakni antara sekolah, orang tua dan lingkungan.
- f. keterpaduan dalam arti maaddah (materi) yang meliputi *qauliyah* (verbalistik) dan kauniyah (empiris).

Peran SDM, khususnya kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan sekolah unggulan. Hasil temuan penelitian Komariah menunjukkan bahwa kepemimpinan otentik kepala sekolah didominasi oleh perilaku disiplin diri, transparansi, etika/moral dan relationship dalam pengembangan sekolah. Sekolah yang sudah berkembang memiliki manajemen yang baik dan terstandar. Hasil penelitian Triwiyanto menunjukkan bahwa manajemen sekolah yang sesuai dengan kebijakan standar nasional terutama standar proses dan layanan pendidikan akan meningkatkan mutu pendidikan sekolah itu. Makna mutu itu dimaknai melalui mutu layanan peserta didik dengan indikator akademik

dan non akademik sehingga akan melejitkan prestasi sekolah itu di berbagai kegiatan nasional.²⁸

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen pembelajaran ialah suatu kegiatan yang memiliki tujuan dengan melaksanakan pembelajaran berupa perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi dalam mencapai tujuan yang efektif dan efisien. Dengan Indikator dalam manajemen pembelajaran, yaitu:

1. Perencanaan Pembelajaran
2. Pelaksanaan Pembelajaran
 - a. Kegiatan Pendahuluan
 - b. Kegiatan Inti
 - c. Kegiatan Penutup
3. Penilaian dan Hasil Pembelajaran²⁹

C. Sekolah Berbasis Islam Terpadu

1. Pengertian

Pendidikan Islam memiliki tujuan yang sangat penting dalam pembentukan mental dan moral peserta didik. Menurut taksonomi Benyamin S. Bloom, Pendidikan Agama Islam mengisyaratkan terpenuhinya semua ranah pendidikan, mulai dari kognisi, psikomotor, dan afeksi. Sehingga dalam pencapaian tujuan pembelajaran PAI diperlukan strategi pembelajaran yang tepat. Sekolah Islam terpadu pada hakekatnya adalah sekolah yang mengimplementasikan konsep pendidikan Islam berlandaskan Al-Qur'an dan As Sunnah. Dalam penerapannya sekolah Islam terpadu diartikan sebagai salah satu sekolah yang menerapkan pendekatan penyelenggaraan dengan memadukan pendidikan umum dan pendidikan agama menjadi sebuah jalinan kurikulum. Sekolah Islam terpadu juga menekankan keterpaduan dalam metode pembelajaran sehingga dapat mengoptimalkan ranah kognitif, afektif dan konatif. Dalam penyelenggaraannya memadukan keterlibatan dan partisipasi aktif lingkungan belajar yaitu sekolah, rumah dan masyarakat.³⁰

²⁸ Akhmad. "Manajemen Sekolah Dasar Islam Terpadu." Jurnal Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang 22.1 (2016): 113092.

²⁹ Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme tenaga pendidik* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), hlm. 5

³⁰ <https://www.kumpulanmakalah.com/2016/10/konsep-pendidikan-sekolah-Islam-terpadu.html>, diakses pada November 2021.

Dengan sejumlah pengertian diatas dapatlah ditarik suatu pengetahuan umum yang komprehensif bahwa sekolah Islam terpadu merupakan sebuah sekolah Islam yang diselenggarakan dengan mengkolaborasikan secara integrative nilai dan ajaran Islam dalam bangunan kurikulum dengan pendekatan pembelajaran yang efektif dan pelibatan yang optimal dan koperatif antara guru dan orang tua, serta masyarakat untuk membina karakter dan kompetisi murid. Sekolah Islam Terpadu salah satu alternatif solusi atas keresahan sebagian masyarakat muslim yang menginginkan adanya sebuah institusi pendidikan Islam yang berkomitmen mengamalkan nilai-nilai Islam dalam sistemnya, dan bertujuan agar siswanya mempunyai kompetensi seimbang antara ilmu kauniyah dengan ilmu qauliyah, antara fikriyah, Ruhiyyah dan Jasadiyyah, sehingga mampu melahirkan generasi muda muslim yang berilmu, berwawasan luas dan bermanfaat bagi ummat. Dengan tujuan menciptakan siswa yang memiliki kecerdasan Intelektual (Intelegen Quotient/IQ), Kecerdasan Emosional (Emotional Quotient/EQ) dan kecerdasan Spritual (Spritual Quotient/SQ) yang tinggi serta kemampuan beramal (kerja) yang ihsan.

2. Kurikulum Pendidikan

Kurikulum yang diterapkan oleh Sekolah Islam Terpadu pada dasarnya adalah kurikulum yang diadopsi dari kurikulum Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan berbagai modifikasi di sana-sini. Jika melihat struktur kurikulumnya, Sekolah Islam Terpadu merupakan bagian integral dari sistem pendidikan nasional.³¹ Sekolah Islam Terpadu menerima seluruhnya mata pelajaran dari kurikulum nasional. Kurikulum yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) yang kemudian dijadikan sebagai Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 22 tahun 2006, terdapat 8 mata pelajaran untuk siswa Sekolah Dasar ditambah dengan muatan lokal dan pengembangan diri, 10 mata pelajaran untuk Sekolah Menengah Pertama/ Madrasah Tsanawiyah ditambah muatan lokal dan pengembangan diri, 15 mata pelajaran untuk Sekolah Menengah Umum/ Madrasah Aliyah ditambah dengan muatan lokal dan pengembangan diri. Sekolah Islam Terpadu tidak menolak mata pelajaran Matematika,

³¹ Suyatno, "Sekolah Islam Terpadu ; Filsafat, Ideologi, dan Tren Baru Pendidikan Islam di Indonesia" *Jurnal Pendidikan Islam : Volume II, Nomor 2*, Desember 2013, hal. 362.

Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Bahasa dan Seni, yang merupakan format baku dari kurikulum pendidikan nasional.

Sekolah Islam Terpadu menganggap bahwa dengan memberikan mata pelajaran-mata pelajaran umum maka dapat menjadi alat untuk membekali para lulusan dalam mengembangkan profesi masa depan anak didik baik sebagai seorang insinyur, ekonom, dokter, psikolog, dan profesi-profesi di bidang lain. Pendekatan sistem pendidikan modern yang diambil adalah dalam rangka mendukung penerapan kurikulum dan membedakannya dengan sistem pesantren. Kurikulum yang ditawarkan oleh pesantren dengan memfokuskan pada ilmu-ilmu keagamaan tradisional inilah yang pada akhirnya menjadi sasaran kritik karena kurikulum tersebut mencetak lulusanlulusan yang tidak akan mampu menghadapi tantangan zaman.

Perpaduan antara mata pelajaran umum dan mata pelajaran keagamaan menjadi cirikhas dalam struktur kurikulum Sekolah Islam Terpadu. Sekolah Islam Terpadu tidak memisahkan keduanya menjadi mata pelajaran keagamaan yang fardhu ‘ain untuk dipelajari dan ilmu umum yang fardhu kifayah untuk dipelajari, namun kedua-keduanya merupakan rumpun keilmuan yang wajib dipelajari sebagai bekal menjalankan tugas manusia sebagai kholifah Allah di muka bumi. Kedua rumpun keilmuan tersebut dianggap sama-sama mempelajari ayat-ayat Allah Swt. Satu rumpun keilmuan mempelajari ayat-ayat Allah yang tertulis dalam teks al-Qur’an dan Hadis, rumpun keilmuan yang lain mempelajari ayat-ayat Allah berupa alam semesta.³²

Diantara keduanya tidak mungkin bertentangan karena sama-sama berasal dari Allah Swt. Hal ini sesuai dengan pemikiran para filosof Muslim yang menyatakan bahwa *“The words of God can not possibly contradict the work of God”* Kata-kata Tuhan (al-Qur’an dan al-Hadis) tidak mungkin bertentangan dengan karya Tuhan (alam semesta). Kurikulum sebagaimana di atas, jika dilihat dari perspektif epistmologi pendidikan Islam, sebenarnya berasal dari pandangan adanya integrasi ilmu antara ilmu agama dan ilmu umum. Konsep pemahaman keilmuan dalam kurikulum Sekolah Islam Terpadu menunjukkan bahwa ini ingin menjadikan anak didiknya memiliki penguasaan keilmuan yang integratif yakni bersatunya penguasaan ilmu-ilmu yang bersumber dari ayat-ayat

³² Tim JSIT Indonesia, *Membangun Pendidikan Bermutu Melalui Sekolah Islam Terpadu*, 2013, hal. 20.

tanziliyah yang menghasilkan sains ketuhanan, ayat-ayat dalam diri manusia yang menghasilkan sains humaniora dan ayat-ayat kauniyah yang menghasilkan sains kealaman.

3. Karakteristik Sekolah Islam Terpadu

Sekolah Islam terpadu memiliki Karakteristik sebagai berikut :

- a. Menjadikan Islam sebagai landasam filosofis.
- b. Mengintegrasikan nilai Islam ke dalam bangunan kurikulum.
- c. Menerapkan dan mengembangkan metode pembelajaran untuk mengoptimalisasi proses belajar mengajar.
- d. Mendahulukan qudwah hasanah yang dapat membentuk karakter peserta didik.
- e. Menumbuhkan biah solihah dalam iklim dan lingkungan sekolah : menumbuhkan kemaslahatan dan meniadakan kemaksiatan dan kemungkaran.
- f. Melibatkan peran serta orang tua dan masyarakat dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan.
- g. Mendahulukan nilai ukhuwah dalam segala interaksi antar warga sekolah.
- h. Membangun budaya rawat, resik, runut, rapi, sehat dan asri.
- i. Menjamin segala proses kegiatan sekolah untuk selalu berorientasi pada mutu.
- j. Menumbuhkan budaya profesionalisme yang tinggi dikalangan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.
- k. Karakteristik ini menjadi salah satu acuan untuk sekolah Islam terpadu agar lebih mengembangkan dirinya menjadi sekolah yang diinginkan dan dimaksudkan oleh gerakan pemberdayaan sekolah Islam terpadu yang digelorkan oleh pengurus Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) ialah suatu gerakan da'wah berbasis pendidikan.

l. Tujuan Umum Pendidikan Sekolah Islam Terpadu

Tujuan dari pendidikan sekolah Islam terpadu ini sendiri ialah membina peserta didik untuk menjadi insan muttaqien yang cerdas, berakhlak mulia dan memiliki keterampilan yang memberi manfaat dan maslahat bagi ummat manusia, dengan rincian karakter (muwashofat) sebagai berikut :

1. Aqidah yang bersih (salimul Aqidah) Menyakini Allah Swt sebagai pencipta, pemilik, pemelihara dan penguasa alam semesta dan menjauhkan diri dari segala fikiran, sikap, perilaku bid'ah, khurafat dan syirik.
2. Ibadah yang benar (shahihul Ibadah) Terbiasa dan gemar melaksanakan ibadah yang meliputi sholat, shoum, tilawah al-Qur'an, dzikir dan doa sesuai petunjuk Al-Qur'an dan AsSunnah.
3. Pribadi yang matang (matinul khuluq) Menampilkan perilaku yang santun, tertib, dan disiplin, peduli terhadap sesama dan lingkungan serta sabar, ulet dan pemberani dalam menghadapi masalah hidup sehari-hari.
4. Mandiri (Qadirun Alal Kasbi) Mandiri dalam memenuhi segala keperluan hidupnya dan memiliki bekal yang cukup dalam pengetahuan, kecakapan dan keterampilan dalam usaha memenuhi kebutuhan nafkahnya.
5. Cerdas dan Berpengetahuan (Mutsaqoful fikri) Memiliki kemampuan berfikir yang kritis, logis, sistematis dan kreatif yang menjadikan dirinya berpengaruh luas dan menguasai bahan ajar dengan sebaik-baiknya dan cermat serta cerdik dalam mengatasi segala problem yang dihadapi.
6. Sehat dan Kuat (Qowiyul Jismi) Memiliki badan dan jiwa yang sehat dan bugar, stamina daya tahan tubuh yang kuat, serta keterampilan beladiri yang cukup untuk menjaga diri dari kejahatan pihak lain.
7. Bersungguh-sungguh dan disiplin (Mujahidul Linafsihi) Memiliki kesungguhan dan motivasi yang tinggi dalam memperbaiki diri dan lingkungannya yang ditujukan dengan etos dan kedisiplinan kerja yang baik.
8. Tertib dan cermat (Munazhzhom Fi Syu'unihi) Tertib dalam menata segala pekerjaan, tugas dan kewajiban; berani dalam mengambil resiko namun tetap cermat dan penuh perhitungan dalam melangkah.
9. Efisien (Harisun 'Ala Waqtihi) Selalu memanfaatkan waktu dengan pekerjaan yang bermanfaat, mampu mengatur jadwal kegiatan sesuai skala prioritas.
10. (Nafiun Lighoirihi) Peduli kepada sesama dan memiliki kepekaan dan keterampilan untuk membantu orang lain yang memerlukan pertolongan.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam terpadu hakekatnya adalah sekolah yang mengimplementasikan konsep pendidikan Islam berlandaskan Al-Qur'an dan As Sunnah. Dengan Indikator yaitu:

1. Kepemimpinan kepala sekolah
2. Kualitas pendidik
3. Kualitas pembelajaran
4. Manajemen sumber daya di sekolah

E. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

5. Hasil penelitian dari Nindia Marayulana, jurusan Pendidikan Agama Islam , Institut Agama Islam Negeri Bengkulu dengan judul penelitian: Implementasi Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Selama Masa Pandemi Covid-19 Di Smp Negeri 7 Kota Bengkulu, dengan hasil Berdasarkan hasil penelitian bahwa guru PAI mengalami kendala dalam melaksanakan pembelajaran, seperti yang dikatakan oleh wakil kurikulum bahwa tidak sesuai dan target kurikulum yang tidak tercapai, pembelajaran monoton sehingga sulit untuk memahami karakter siswa, kendala lainnya seperti hanya sebagian saja siswa yang memiliki handphone, maka tidak bisa mengikuti pembelajaran daring, dan ketika pembelajaran luring siswa pun banyak menghiraukan tugas yang diberikan. Maka tujuan evaluasi dalam pembelajaran selama pandemi Covid-19 ini tidak efektif.

Perbedaan pada penelitian ini adalah variabel dimana berfokus pada implementasi mata pelajaran PAI, Persamaan membahas manajemen pembelajan dan metode penelitian

.³³

6. Hasil penelitian dari Arsy Nasuha, program studi Manajemen Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN RADEN INTAN LAMPUNG, dengan judul Manajemen Pembelajaran Di Pondok Pesantren Alhikmah Bandar Lampung. Berdasarkan hasil penelitian dan diperkuat dengan teori diatas, maka penulis dapat menganalisis bahwa dalam penilaian hasil pembelajaran terlaksana sesuai dengan teori yang penulis gunakan, penilaian yang dilakukan sudah memenuhi indikator manajemen pembelajaran dari teori rusman.

³³ Nindia Marayulana, 2021, *Implementasi Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Selama Masa Pandemi Covid-19 Di Smp Negeri 7 Kota Bengkulu* Skripsi tidak diterbitkan , Bengkulu: Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.

Perbedaan dengan yang di teliti adalah lokasi penelitian, sedangkan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti adalah sama-sama membahas perihal manajemen pembelajaran.³⁴

7. Hasil penelitian dari Jurnal Muhamad Priyatna, Dosen Tetap Prodi Pendidikan Agama Islam STAI Al Hidayah Bogor, dengan judul penelitian Manajemen Pembelajaran Program Kuliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah (Kmi) Di Pondok Pesantren Modern Al-Ihsan Baleendah Bandung, dengan hasil Pondok Pesantren Al-Ihsan Baleendah Bandung menerapkan evaluasi formatif yaitu evaluasi yang dilakukan setiap selesai pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran Tahsin atau perbaikan bacaan AlQur'an, Muraja'ah (menyetor hafalan AlQur'an dan Al-Hadist), dan muhadharah atau latihan ceramah atau khutbah.³⁵

Perbedaan pada penelitian adalah Manajemen Pembelajaran Program Kuliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah (Kmi), Sedangkan Peneliti membahas manajemen pembelajaran di sekolah berbasis islam terpadu, namun sama sama membahas manajemen pembelajaran.

8. Hasil penelitian dari Jurnal Yanti Sri Danarwati, SS., SE., MM., Dosen STIA ASMI Solo, dengan judul Manajemen Pembelajaran Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan, Program peningkatan mutu pendidikan tidak akan jalan jika setelah diadakannya monitoring dan evaluasi tanpa ditindaklanjuti. Fungsi pengawasan (controlling) dalam manajemen berguna untuk membuat agar jalannya pelaksanaan manajemen mutu sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya. Pengawasan bertujuan untuk menilai kelebihan dan kekurangan. Apa-apa yang salah ditinjau ulang dan diperbaiki. Tidak adanya tindak lanjut bisa disebabkan karena etos kerja para pengelola pendidikan, iklim organisasi yang tidak menyenangkan.³⁶

³⁴ Arsy Nasuha, 2019, *Manajemen Pembelajaran Di Pondok Pesantren Alhikmah Bandar Lampung.*, Skripsi tidak diterbitkan, Lampung: Fakultas Tarbiyah dan keguruan, UIN RADEN INTAN LAMPUNG

³⁵ Priyatna, Muhammad. "Manajemen Pembelajaran Program Kuliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah (Kmi) Di Pondok Pesantren Modern Al-Ihsan Baleendah Bandung." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 6.11 (2017): 22.

³⁶ SS, Yanti Sri Danarwati, and MM SE. "Manajemen pembelajaran dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan." *Jurnal Mimbar Bumi Bengawan* 6.13 (2013).

Perbedaan pada penelitian ini adalah berfokus pada Manajemen Pembelajaran Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan, sedangkan penulis membahas manajemen pembelajaran di sekolah berbasis islam terpadu.

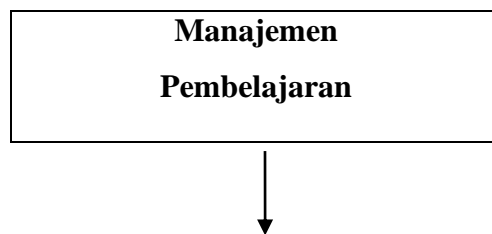
F. Kerangka Berpikir

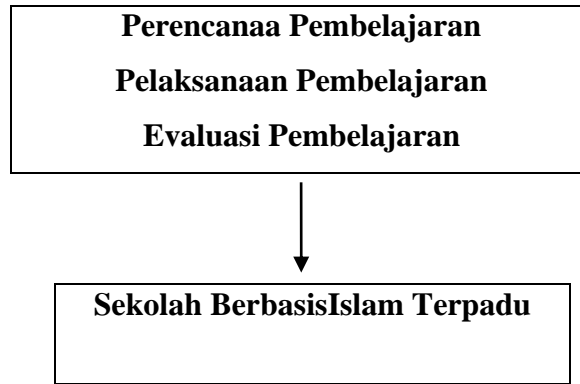
Dengan penelitian ini, kerangka berfikir akan menjadi landasan untuk menjelaskan bagaimana manajemen pembelajaran di sekolah berbasis islam terpadu. Untuk itu akan dijelaskan bagaimana rasionalisasi kerangka berpikir sebagai berikut:

Sekolah berbasis islam terpadu ialah pendidikan Islam berlandaskan Al-Qur'an dan As Sunnah, Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, mengingat pendidikan adalah kehidupan itu sendiri pendidikan selalu ada dan akan semakin berperan dalam kehidupan dan kemajuan manusia.

Membelajarkan siswa menggunakan manajemen pembelajaran, pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Dalam interaksi belajar mengajar terjadi proses pengaruh mempengaruhi. Bukan hanya guru yang mempengaruhi siswa tetapi siswa juga dapat mempengaruhi guru. Perilaku guru akan berbeda apabila menghadapi kelas yang aktif dengan yang pasif, kelas yang disiplin dengan kurang yang disiplin Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari rencana pelaksanaan pembelajaran.

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir





F. Metode Penelitian

A. Pendekatan dan Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan permasalahan dan fokus penelitian. Metode kualitatif adalah langkah-langkah penelitian sosial untuk mendapatkan data deskriptif berupa kata-kata dan gambar. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Lexy J. Moleong bahwa data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.³⁷ Pendekatan penelitian kualitatif adalah pendekatan yang tidak menggunakan dasar kerja statistik, tetapi berdasarkan bukti-bukti kualitatif. Dalam tulisan lain menyatakan

³⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h.

pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang berdasarkan pada kenyataan lapangan dan apa yang dialami oleh responden akhirnya dicarikan rujukan teorinya.³⁸

Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang menampilkan prosedur penilaian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Dalam hal ini, peneliti menafsirkan dan menjelaskan data-data yang didapat peneliti dari wawancara, observasi, dokumentasi, sehingga mendapatkan jawaban permasalahan dengan rinci dan jelas.

Dalam penelitian ini diusahakan mengumpulkan data deskriptif sebanyak mungkin yang akan dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian.³⁹ Suharsimi Arikunto juga menjelaskan bahwa jenis penelitian deskriptif yaitu jika peneliti ingin mengetahui status sesuatu dan sebagainya, maka penelitiannya bersifat deskriptif yaitu menjelaskan peristiwa dan sesuatu.⁴⁰

Dengan pendekatan deskriptif kualitatif, analisis data yang diperoleh (berupa kata-kata, gambar atau perilaku), dan tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan dengan memberikan paparan atau penggambaran mengenai situasi atau kondisi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif.⁴¹ Pemaparannya harus dilakukan secara objektif agar subjektivitas peneliti dalam membuat interpretasi dapat dihindarkan.

Metode yang dipakai dalam mengumpulkan data adalah metode deskriptif analitik yang dirancang untuk memperoleh informasi tentang Implementasi Manajemen Pembelajaran di SD IT Al – Qiswah Kota Bengkulu. Tujuan dari penelitian deskriptif analitik ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.⁴²

Metode penelitian deskriptif-kualitatif difokuskan pada permasalahan atas dasar fakta yang dilakukan dengan cara pengamatan/observasi, wawancara, dan mempelajari dokumen-dokumen. Dipilihnya metode ini sebagai salah satu metode penulisan guna memperoleh gambaran di lapangan dan Implementasi Manajemen Pembelajaran di SD IT Al – Qiswah Kota Bengkulu.

³⁸ Sujdarwo, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Bandung: Mandar Maju, 2011), h.25

³⁹ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1996), h. 9

⁴⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Bina Aksara, 1992), h. 25

⁴¹ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Cet 2*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 39

⁴² Moh. Nazir, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003). Cet. Ke-3, h.54

Dalam penelitian deskriptif, peneliti akan mencoba untuk melihat kejadian yang menjadi pusat perhatiannya, dan kemudian diilustrasikan sebagaimana apa adanya. Kaitannya dengan hal tersebut Nana Sudjana dan Ibrahim mengungkapkan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan sesuatu, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Dengan kata lain, penelitian deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan. Mengingat sifatnya yang demikian, maka penelitian deskriptif dalam pendidikan lebih berfungsi untuk memecahkan masalah praktis pendidikan.⁴³

B. Tempat Penelitian dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian persepsi masyarakat terhadap sekolah berbasis Islam terpadu yang berlokasi di Yayasan Najjamudin SDIT Al – Qiswah Kota Bengkulu.

C. Subjek dan Informan

Subyek penelitian yang akan di gali informasinya pada penelitian ini adalah tenaga pengajar Yayasan Najjamudin SD IT Al – Qiswah Kota Bengkulu, adapun yang bertindak sebagai informan adalah Kepala sekolah dan Wakil Kurikulum di sekolah yang berbasis Islam terpadu dan pimpinan sekolah berbasis Islam Terpadu SD IT Al - Qiswah dengan cara interview secara langsung, dokumentasi maupun observasi secara langsung.

D. Instrumen Penelitian

Pada dasarnya instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan pada waktu penelitian. Karena itu, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh sarana atau alat yang digunakan dalam rangka melacak data-data yang dibutuhkan. Keberhasilan penelitian, banyak ditentukan oleh instrumen yang digunakan, sebab data yang diperlukan untuk menjawab permasalahan diperoleh melalui instrumen.

⁴³ Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009), h. 64

Hal tersebut merupakan alat pengumpulan data yang harus betul-betul dirancang dan dibuat sedemikian rupa, sehingga menghasilkan data empiris. Sebab data yang salah (tidak menggambarkan data yang empiris) dapat menyesatkan peneliti, sehingga kesimpulan yang dibuat merupakan data yang tidak empiris. Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah:

1. Pedoman wawancara adalah salah satu metode untuk mengumpulkan data dengan mengajukan pertanyaan responden sesuai dengan pembahasan proposal ini.
2. Panduan observasi yaitu mengadakan pengamatan di lapangan yang dilakukan oleh penulis untuk mencatat data dengan jalan meneliti langsung di lapangan guna mempelajari dan mencatat secara sistematis data yang diperlukan.
3. Format dokumentasi adalah cara pengumpulan data dengan mencatat langsung lewat arsip-arsip atau dokumen tertulis yang ada di Yayasan Najjamudin SD IT AL – Qiswah Kota Bengkulu.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data yang akurat, maka diperlukan beberapa metode untuk mengumpulkan data, agar data yang diperoleh berfungsi sebagai data yang valid dan obyektif serta tidak menyimpang, maka metode yang digunakan adalah :

1. Metode Observasi

Metode observasi merupakan suatu penyelidikan yang dilakukan secara sengaja sistematis dengan menggunakan indera terhadap beberapa peristiwa yang terjadi atau berlangsung ditangkap pada waktu peristiwa tersebut terjadi. Pendapat Nasution yang dikutip dalam buku *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Karangan Sugiyono menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan.⁴⁴ Dalam pengumpulan metode observasi ini peneliti

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 310

menggunakan bentuk observasi partisipatif. Observasi partisipatif adalah peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.

Dengan demikian dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan terhadap implementasi Manajemen Pembelajaran di SDIT AL – QISWAH KOTA BENGKULU.

2. Metode Interview/Wawancara

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data dengan cara mengadakan tanya jawab dengan orang yang dapat memberikan keterangan. Metode ini mencakup cara yang dipergunakan seseorang untuk suatu tujuan tertentu, mencoba untuk mendapatkan keterangan atau pendapat secara lisan langsung dari seorang informan.⁴⁵

Peneliti menggunakan jenis wawancara semi terstruktur yaitu jenis wawancara, yang telah dibuat serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam untuk mengorek pertanyaan lebih lanjut. Hal ini peneliti gunakan supaya proses wawancara tidak terlalu kaku saat berlangsung akan tetapi bersifat fleksibel. Dalam penelitian ini penulis menggunakan wawancara mendalam (*in-depth interview*) dengan tujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dan intensif, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang Implementasi Manajemen Pembelajaran di SD IT AL – QISWAH KOTA BENGKULU.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi ialah teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Metode ini merupakan teknik pengambilan data dari sumber data yang berasal dari non manusia, sumber ini merupakan sumber yang akurat dan stabil sebagai cerminan kondisi yang sebenarnya dan lebih mudah dianalisis secara berulang-ulang. Menurut Suharsimi Arikunto metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang

⁴⁵Koentjoroningrat, *Metode Wawancara dalam metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta:Gramedia Pustaka Utama, 1993), h.129

berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, foto, prasasti, notulen, legger, agenda dan sebagainya.⁴⁶

Metode dokumentasi digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data terutama yang berkaitan dengan Manajemen Pembelajaran di SD IT AL – QISWAH KOTA BENGKULU. Kemudian data-data terkait profil SD IT AL – QISWAH KOTA BENGKULU : sejarah berdiri, visi dan misi perguruan, struktur organisasi, data guru dan karyawan, data peserta didik, dan dokumen-dokumen lain berkaitan dengan penelitian.

4. Triangulasi

Dalam teknik pengumpulan data triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Untuk mencapai tingkat kredibilitas penelitian, dilakukan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan kata lain dilakukan triangulasi terhadap sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik pengumpulan data dalam waktu dan situasi yang berbeda.

5. Prosedur Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Berdasarkan jenis data penelitian ini, analisis yang digunakan yaitu teknik analisis data deskriptif kualitatif. Teknik analisis kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data menurut model stake yaitu mencoba untuk membandingkan antara apa yang terjadi dengan apa yang sudah ditargetkan atau diharapkan terjadi, yaitu membandingkan antara hasil yang diperoleh dengan standar

⁴⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h. 274

yang telah digunakan sebelumnya.⁴⁷ Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat proses pengumpulan data berlangsung. Teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman mencakup tiga kegiatan, yaitu (1) reduksi data (2) penyajian data (3) penarikan kesimpulan. Adapun proses analisa data ini peneliti lakukan dengan cara, setelah peneliti mengumpulkan data yang diperoleh dengan metode observasi, interview, dan metode dokumentasi.

F. Uji keabsahan data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan kreabilitas, uji kreadibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian dalam penelitian ini menggunakan teknik Triangulasi. Pemeriksaan keabsahan data diterapkan dalam pembuktian hasil penelitian dengan kenyataan yang ada di lapangan.

Teknik keabsahan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau membandingkan triangulasi dengan sumber data.⁴⁸

Dalam penelitian ini, digunakan triangulasi teknik yang dicapai dengan jalan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.

G. Rencana Pembahasan

1. Sejauh Mana Pemahaman Perencanaan pembelajaran

Dalam Perencanaan Pembelajaran ada beberapa yang harus dipersiapkan oleh tenaga pendidik yaitu menyiapkan perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran terdiri dari Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.⁴⁹

2. Bagaimana Pelaksanaan pembelajaran

Dalam seluruh rangkaian proses manajemen, pelaksanaan merupakan fungsi manajemen yang paling utama. Pelaksanaan merupakan upaya untuk mewujudkan

⁴⁷ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka cipta, 2008), h. 209

⁴⁸ Moleong, Lexy, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Rosdakarya, 2008), h. 330

⁴⁹ Ibid, Rusman, h. 5

perencanaan menjadi kenyataan dengan melalui berbagai pengarahan dan motivasi agar setiap anggota dapat melaksanakan kegiatan secara optimal. Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses berlangsungnya belajar mengajar di kelas yang merupakan inti dari kegiatan di sekolah. Jadi pelaksanaan pengajaran adalah interaksi guru dengan murid dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa dan untuk mencapai tujuan pengajaran. Pelaksanaan pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.

3. Bagaimana Evaluasi pembelajaran

Evaluasi merupakan suatu upaya untuk mengetahui berapa banyak hal-hal yang telah dimiliki oleh siswa dari hal-hal yang telah diajarkan oleh guru. Evaluasi secara umum dapat diartikan sebagai proses sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai atau arti) dari sesuatu berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu dalam rangka membuat keputusan.

H. PUSTAKA

- Akhmad, A. 2016. *Manajemen Sekolah Dasar Islam Terpadu*. Jurnal Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang. 22(1), 113092.
- Arsy Nasuha. 2019. *Manajemen Pembelajaran Di Pondok Pesantren Alhikmah Bandar Lampung*. Skripsi tidak diterbitkan. Lampung : Fakultas Tarbiyah dan keguruan. UIN RADEN INTAN LAMPUNG.
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka cipta.
- Djohao djuadi dan Rusmayadi. "Implementasi manajemen sekolah dalam membangun profesionalisme guru" dalam jurnal pendidikan Universitas Sumatera Utara USU edisi II Tahun III No. 4 2004
- Hamid Darmadi. 2009. *Kemampuan Dasar Mengajar*. Bandung : Alfabeta.
- <https://www.kumpulanmakalah.com/2016/10/konsep-pendidikan-sekolah-islam-terpadu.html>.
- Julian. Tenaga Pendidik SD IT Al-Qiswah Kota Bengkulu. Wawancara Tanggal 14 Februari 2022.
- Koentjoroningrat. 1993. *Metode Wawancara dalam metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

- Lexi J. Moleong. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Lexy J. Moleong. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Moh. Nazir. 2003. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia. Cet.Ke-3.
- Muhammad Firdaus. *Manajemen Agribisnis*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Nasution. 1996. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung : Tarsito.
- Nindia Marayulana. 2021. *Implementasi Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Selama Masa Pandemi Covid-19 Di Smp Negeri 7 Kota Bengkulu*. Skripsi tidak diterbitkan. Bengkulu : Fakultas Tarbiyah dan Tadris. Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
- Oemar Hamalik. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Oki Dermawan. 2016. Partisipasi Wali Murid Di Sekolah Dasar (SD) Kuttab Al Fatih Bandar Lampung. *AL-IDARAH: JURNAL KEPENDIDIKAN ISLAM, Vol 6 (2)*.
- Priyatna, Muhammad. 2017. "Manajemen Pembelajaran Program Kuliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah (Kmi) Di Pondok Pesantren Modern Al-Ihsan Baleendah Bandung." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 6.11 : 22.
- Rusman. 2012. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta : Rajagrafindo Persada.
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- S. Margono. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan Cet 2*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Siti Kusrini. 2012. *Keterampilan Dasar Mengajar (PPL I). Berorientasi Pada Kurikulum Berbasis Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- SS, Yanti Sri Danarwati, and MM SE. 2013. "Manajemen pembelajaran dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan." *Jurnal Mimbar Bumi Bengawan* 6.13.
- Sugeng purwanto. 2006. *Manajemen Kurikulum*. Semarang : Universitas Negeri Semarang.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 1999. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sujdarwo. 2011. *Metodologi Penelitian Sosial*. Bandung: Mandar Maju.

- Suyatno. 2013. *Sekolah Islam Terpadu; Filsafat, Ideologi, dan Tren Baru Pendidikan Islam di Indonesia*. Jurnal Pendidikan Islam : Volume II, Nomor 2, Desember 2013.
- Syafaruddin dan Irwan Nasution. 2005. *Manajemen Pembelajaran*. Jakarta : Quantum.
- Syaiful Sagala. 2005. *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Kompetensi*. Malang : Fakultas Tarbiyah UIN Malang.
- Tim JSIT Indonesia. 2013. *Membangun Pendidikan Bermutu Melalui Sekolah Islam Terpadu*.
- Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003. Bandung : Citra Umbara.
- Wina Sanjaya. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standard Proses Pendidikan*. Kencana : Jakarta.
- Wina Sanjaya. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Kencana : Jakarta.
- Zainal Arifin. *Evaluasi Pembelajaran*. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementrian Agama.

RENCANA PENGGUNAAN ANGGARAN (RPA)
KLASTER PENELITIAN PENGEMBANGAN PROGRAM STUDI
MANAJEMEN PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR BERBASIS ISLAM TERPADU SDIT AL – QISWAH KOTA BENGKULU

- Tim Peneliti :**
1. Wiwinda, M.Ag (Ketua)
 2. (Anggota)
 3. Melda Tri Aprisa (Anggota)
 4. Vevi Pebriani (Anggota)

NO	VARIAN KEBUTUHAN	SPESIFIKASI	SATUAN	FREK	HARGA SATUAN	JUMLAH	SPJ
Transpor Peneliti							
1	Dalam kota Bengkulu	Pengumpulan data penelitian ke SDIT AL – QISWAH KOTA BENGKULU	2 orang/1 kali	25	110.000	5.500.000	Daftar terima transpor
2	Bengkulu-Malang-Bengkulu	Pesawat Bengkulu-Malang PP	2 orang/1 kali	2	1.500.000	6.000.000	tiket pesawat
3	Penginapan Perjalanan Dinas Luar propinsi	Penginapan kegiatan pengumpulan data di Malang	2 orang/2 kmr	3	800.000	4.800.000	bil hotel
4	Uang Saku	Uang saku selama pengumpulan data di malang	2 orang	3	350.000	2.100.000	Daftar Terima
Belanja bahan						-	
1	ATK Penelitian	Kertas A4, Tinta Printer, Katridj Hitam dan warna, pena	paket	1	2.000.000	2.000.000	kuitansi/nota
2	Materai	dipergunakan untuk kontrak, pengajuan dana dan laporan akhir	lbr	25	12.000	300.000	nota/kuitansi
3	fotocopi dan Cetak Laporan	Cetak laporan kegiatan sebagai pertanggung jawaban kegiatan	eks	10	150.000	2.250.000	kuitansi/nota
4	Biaya Penerbitan Buku dan e-book hasil penelitian	Bentuk output kegiatan penelitian, Hasil penelitian akan di bukukan ber-ISBN	Eks	100	66.000	6.600.000	nota/kuitansi

6	Penerbitan Hak Kekayaan Intelektual (HKI)	Penerbitan HKI untuk buku yang diterbitkan	kgt	1	300.000	300.000	Sertifikat/Piagam
7	Sewa Kamera DSLR	Digunakan untuk kegiatan dokumentasi selama penelitian berlangsung	kgt	1	2.000.000	1.000.000	nota/kuitansi
8	Publikasi Jurnal Sinta 2	Bentuk output kegiatan penelitian, Hasil penelitian akan di Publikasikan ke Sinta 2	eks	1	5.000.000	5.000.000	LoA Penerimaan Artikel
FORUM GROUP DISCUSSION							
1	Konsumsi makan siang peserta	Pembelian makan peserta focus group discussion	25 org/2hr	2	25.000	1.250.000	nota/kuitansi
2	Kudapan makan peserta	Pembelian kudapan peserta focus group discussion	25 Org/2 hr	2	15.000	1.500.000	nota/kuitansi
	JUMLAH = Empat Puluh Juta Rupiah					40.000.000	

Bengkulu, September 2022

Ketua Peneliti

Wiwinda M.Ag

RENCANA ANGGARAN BIAYA
Bantuan Penelitian Klaster Penelitian Pengembangan Program
Studi
Unit Kerja UIN FAS Bengkulu

No	Jenis Kegiatan	Biaya Nominal
1	Pelaksanaan Penelitian	
	a. Pengumpulan data	Rp. 8.500.000,-
	b. Group diskusi	Rp. 3.000.000,-
	c. Pengolahan data dan analisis data	Rp. 1.500.000,-
	d. Proses konsultasi	Rp. 2.000.000,-
	e. Lain-lain terkait	Rp. 3.000.000,-
	Jumlah	Rp. 18.000.000,-
2	Pasca Pelaksanaan	
	a. Presentasi hasil kegiatan	Rp. 10.400.000,-
	b. Pra penerbitan	Rp. 4.000.000,-
	c. Penggandaan/pencetakan	Rp. 2.000.000,-
	d. Knowledge manajemen penerbitan untuk buku/ jurnal terakreditasi	Rp. 3.000.000,-
	Jumlah	Rp. 19.400.000,-
3	Pembelian Barang	
	a. Pembelian ATK	Rp. 2.000.000,-
	b. Pembelian tinta	Rp. 600.000,-
	Jumlah	Rp. 2.600.000,-
	Jumlah Keseluruhan	Rp. 40.000.000,-